

MEMBENTUK FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM PROFESIONAL

*Rahmat Ismail**

Abstract.

In this globalization era, the boundaries of region or country are not so clear, as the result, collisions and competitions in any aspect cannot be avoid. Psychology faculty of UIN Malang also should have been ready to face that condition, because who is lost will be thrown away. Therefore to prepare for that psychology faculty, at least, should realize these five points: 1. Transform the classic paradigm to the new paradigm, 2. Develop the strong foundation for high morality, 3. Expert in foreign language, 4. Have good skill in technology (computer), 5. Have good leadership.

For the first point, it is not only transforming the classic paradigm to the modern paradigm, but also transforming paradigm that Islam is only ritual religion to paradigm that Islam is both ritual and social religion. As the result, Islamic subject in psychology faculty is not to function only as complement, but as inspiration for all subjects. Furthermore, it is expected that the output of psychology faculty will become a professional, which has a good vision and high morality.

Keywords: Psychology faculty, professional, and Islam.

Akhir abad ke 20 yang ditandai dengan berakhirnya era perang dingin yang ditutup dengan keruntuhan ajaran komunisme, khususnya di benua Eropa, telah menjadi awal lahirnya penguasaan tunggal dunia oleh kekuatan Amerika Serikat pada pembukaan abad ke 21 ini. Peta dunia telah berubah. Uni Soviet terpecah dan kembali mirip dengan bentuk sebelum Moskow mencaplok negara-negara Islam yang kaya hasil tambang dan merupakan pusat industri. Bosnia-Herzegovina dan Serbia telah terpisah. Chekoslovakia telah membagi diri. Afganistan telah berubah wajah sebagaimana terjadi dengan Irak, dipimpin oleh pimpinan negara yang baru yang tidak lebih dari boneka Amerika. Penguasa tunggal dunia bersama dengan sekutunya telah merenggut ribuan nyawa syuhada, hanya berdasarkan laporan bohong intelijen tentang adanya senjata pemusnah, yang ternyata hanya dikutip dari sebuah skripsi seorang mahasiswa di Inggris.

Di Indonesia sendiri, batas-batas kewilayahan telah pula berubah. Jumlah propinsi menjadi bertambah dan mungkin masih akan terus bertambah lagi, seiring dengan gejala keinginan otonomi daerah. Seringkali tampak keinginan untuk melepaskan suatu wilayah untuk dapat berdiri sendiri sebagai propinsi atau kabupaten, hanya dilandaskan pada perhitungan ekonomi semata. Mereka hanya memikirkan bagaimana pendapatan daerahnya dapat ditingkatkan, tanpa melihat akibat yang dapat ditimbulkan pada sistim perekonomian nasional. Hal ini pada akhirnya berakibat pada terjadinya disintegrasi bangsa.

Gejolak dalam bidang ekonomi dan moneter di Indonesia pada tahun 1997 yang diawali oleh merosotnya nilai tukar mata uang Bath terhadap dollar Amerika, telah menyebabkan terjadinya krisis kepercayaan terhadap pemerintah yang menyebabkan runtuhnya kekuasaan Presiden Soeharto yang sudah bertahan selama lebih 32 tahun. Krisis ini terus berkembang menjadi sebuah krisis multi-dimensional yang berkepanjangan dan telah memberikan dampak negatif pada kehidupan sosial serta penurunan moral bangsa. Anak bangsa ini telah berubah menjadi manusia yang lebih banyak menuntut untuk kepentingan dirinya sendiri atau untuk kepentingan kelompoknya saja. Hal ini makin tampak jelas dari materi kampanye partai-partai politik dalam pemilu tahun 2004 ini, yang sangat kurang memperhatikan kepentingan komunal yang lebih luas dan jauh kedepan. Keberhasilan dalam memenangkan suatu kelompok menjadi jauh lebih penting dari pada usaha membangun kehidupan ekonomi, sosial, dan politik yang lebih baik lagi.

Padahal, gerakan era kesejagatan yang saat ini sudah mulai berjalan, dimana awal abad ke 21 yang ditandai dengan semakin tidak jelasnya batas-batas negara, akan memberi dampak pada persaingan bebas yang sudah dipastikan tidak lagi dapat dihindari. Seorang profesional di suatu negara akan dengan mudah bekerja di negara lain. Dapat dibayangkan, apabila sopir taksi di kota Malang ini, pada suatu saat nantinya akan digantikan oleh sopir-sopir taksi asal Bangladesh, karena mereka memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan dengan sopir taksi lokal. Masalah-masalah ini tentu akan menambah keprihatinan kita dalam menatap ke masa depan. Mampukah bangsa ini bersaing di arena internasional?

Pengembangan Fakultas Psikologi Islam.

Sebuah keputusan politik yang sangat penting telah diambil oleh bangsa ini melalui wakil-wakilnya di DPR-RI, dengan diundangkannya Sistem Pendidikan Nasional sebagai sebuah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Dinyatakan dalam pasal 1 UU Sisdiknas, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Batasan ini dengan sangat nyata menekankan kekuatan spiritual keagamaan sebagai azas yang pertama yang harus dikembangkan dalam potensi diri seorang peserta didik. Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang bermaksud untuk melahirkan ulama yang intelek profesional dan intelek profesional yang ulama, tentunya harus mampu untuk dapat memberikan nilai lebih spiritual keagamaan dalam sistim pendidikannya. Agar nilai lebih ini dapat dicapai, maka pendidikan yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik, harus mampu memberikan penekanan kepada nilai-nilai luhur Islam. Filosofi dasar manajemen Islami dalam konteks pandangan dunia Islam dari Abul Hasan M. Sadeq (1996) terdiri dari 4 klasifikasi : (1) Tauhid, (2) Risalah, (3) Khalifah, dan (4) Akhirah.

Tauhid, berarti keesaan Allah, Dialah yang Maha Pencipta, Maha Benar, Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui, yang menjaga alam semesta melalui hukum fitrahNya. Seluruh aspek keduniaan dan kehidupan akan selalu konsisten dengan sistim tunggal ini. Sedangkan bagi manusia diberi kelebihan untuk memilih sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Risalah, merupakan institusi yang mengkomunikasikan sistim keesaan Allah ini dengan manusia. Allah mengutus Rasulullah untuk menyampaikan firmanNya dalam bentuk Kitab yaitu Al-Quran, dan Sunnah yang merupakan tindakan (*fi'il*), ucapan (*qaul*), dan restu (*taqir*) dari Rasulullah.

Khalifah, merupakan jabatan yang diberikan Allah kepada manusia, dimana didalamnya terkandung tugas khusus untuk mengarahkan kehidupan pribadi manusia dan masyarakatnya secara keseluruhan, agar mematuhi perintah Allah. Terakhir, *akhirah*, terkandung makna akuntabilitas. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia, pada akhirnya akan dinilai apakah pekerjaan itu merupakan karya yang berkualitas, yang memberikan manfaat pada kehidupan kemanusiaan.

Dengan berpegang kepada 4 klasifikasi ini, diharapkan seorang calon sarjana lulusan Fakultas Psikologi Islam UIN Malang akan dapat secara utuh menghayati pendekatan Islami yang seutuhnya terhadap ilmu pengetahuan yang bisa saja bersumber pada teori Barat. Pendekatan ke-tauhid-an, merupakan landasan utama untuk keluar dan menghindar dari sikap syirik, dengan mengakui adanya hukum dasar selain hukum fitrah dari Allah. Hukum dasar ini disampaikan sebagai Risalah kepada manusia melalui nabi Muhammad saw. dalam bentuk wahyu yang tercatat dengan benar dan akurat dimana ayat demi ayatnya tersusun dengan rapi dalam al-Qur'an. Disamping itu ada pula catatan tentang tingkah laku, ucapan, dan sikap atau suri tauladan dari Rasul yang tercatat sebagai al-Hadits.

Manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi ini untuk menjadi khalifah dengan membawa tugas tertentu, yaitu mengarahkan kehidupan pribadinya dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan untuk mematuhi perintah Allah dan menerapkan hukum-hukum-Nya sebagai jaminan kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Firman Allah ini menyangkut seluruh sisi kehidupan yang ada dan menjadi norma dan sistim nilai yang Islami.

Akhir dari 4 klasifikasi ini, adalah perhitungan akuntabilitas yang paling benar dan jujur atas segala sesuatu yang telah dilakukan oleh setiap manusia. Allah sebagai Yang Maha Pencipta, yang ditangan-Nya terletak seluruh kekuasaan dan atas segala sesuatunya Dia menentukan. Allah akan melakukan perhitungan atas setiap karya yang dilakukan oleh manusia. Prinsip akuntabilitas ini bukan hanya untuk menilai baik buruknya hasil suatu pekerjaan, akan tetapi lebih lagi kepada penilaian apakah perkerjaan tersebut memberikan manfaat atau tidak bagi kehidupan manusia di alam ini.

Yang Harus Diperhatikan

Dalam kaitannya dengan keberhasilan pendidikan ini, maka yang sangat mendasar dan hakiki dalam menyusun konsep di Fakultas Psikologi UIN Malang ini adalah upaya untuk dapat mengubah sikap, perilaku dan motivasi dalam

belajar dan mengajar yang secara totalitas mengikuti pola manajemen Islami. Upaya-upaya yang dirasakan perlu dapat dilakukan adalah :

1. Mengubahparadigma.
Diharapkan adanya keberanian untuk melakukan upaya menggantikan paradigma lama dengan paradigma baru, dimana nilai-nilai ke-Islam-an yang selama ini mungkin seringkali masih dianggap ketinggalan jaman dan tidak modern, untuk kemudian dapat diyakini sebagai konsep yang paling benar dan selalu akan sesuai dengan jamannya.
2. Memperkuat landasan etika moral. Dalam era reformasi sekarang ini, kebebasan mimbar akademik dan usaha untuk melakukan otonomi pada perguruan tinggi diharapkan tidak melanggar nilai-nilai luhur yang ada pada budaya bangsa kita yang Islami. Landasan etika moral ini harus ditumbuh kembangkan sejak awal, dengan melakukan peningkatan kemampuan dalam pertimbangan moral terhadap setiap perilaku yang akan dipilih.
3. Menguasai lebih dari dua bahasa. Era kesejagatan menuntut kemampuan bahasa yang lebih dari sekedar bahasa ibu yang dipergunakan sehari-hari. Untuk itu maka bahasa internasional yang minimal harus secara aktif dikuasai di Fak. Psikologi UIN Malang ini adalah bahasa Arab dan Inggris.
4. Memahami komputer dan menguasai berbagai program dasar. Perangkat elektronik komputer ini telah menjadi alat yang sangat umum dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Mulai dari penyusunan dan pencatatan database hingga proses pengolahan data yang rumit, saat ini semuanya telah menggunakan komputer. Demikian pula pencarian data dan berkomunikasi lewat internet sudah bukan lagi menjadi hal yang jauh dari kehidupan mahasiswa. Berbagai riset yang dilakukan melalui internet sudah menjadi sangat populer, dimana bahasa htm dan html telah mampu dimanfaatkan untuk penyusunan kwesioner yang sangat mudah untuk dimengerti oleh responden.
5. Pengembangan kemampuan kepemimpinan. Pendidikan yang diberikan diharapkan dapat membantu untuk menumbuh kembangkan kemampuan untuk jadi mandiri yang merupakan ciri dari kematangan seseorang dan kemampuan kepemimpinan. Pola pengembangan kepemimpinan di kalangan mahasiswa ini, diharapkan tidak lagi mengikuti pola kepemimpinan lokal suatu daerah saja, melainkan sudah memperhatikan hal-hal yang berlaku secara nasional dan bahkan juga internasional. Kelemahan mahasiswa kita untuk selalu menganggap bahwa "diam itu emas" menyebabkan seseorang tidak mampu untuk dapat mengutarakan pendapatnya secara baik dalam diskusi-diskusi yang terbuka

Penutup.

Dengan mengikuti filosofi dasar manajemen yang Islami, yang dilengkapi dengan pengetahuan yang cukup dengan *science* dan *technology*, diharapkan lulusan dari Universitas Islam Negeri Malang akan dapat menjadi khalifah yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, akan tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya.

Juga pada akhirnya dengan menerapkan hukum Allah dalam setiap langkah profesionalnya, mereka akan dapat bersaing di masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya nilai lebih (*added value*) dari setiap lulusan Fak. Psikologi UIN Malang, dimana mereka yang menguasai *science* dan *technology* sebagaimana yang dikuasai oleh para sarjana pada umumnya, juga memiliki pengetahuan yang luas mengenai hukum fitrah Allah.

Dengan memiliki daya saing yang tinggi ini, diharapkan dapat dicapainya karakteristik utama dan kualifikasi lulusan yang dihasilkan oleh Fak. Psikologi Islam UIN Malang: Ulama yang Intelek Profesional dan Intelek Profesional yang Ulama.

* Dr. Rahmat Ismail adalah Ketua Umum Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI). Tulisan ini diolah dari makalahnya yang disampaikan dalam seminar Nasional “Mengagas UIN Malang”, di Student Center, UIN Malang.